

IMPLEMENTASI PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA YPI TUNAS BANGSA

Eka Apriyani

ekaapriyanisaja@gmail.com

Clara Shintia

clarashintia84@gmail.com

Nebi Ardila

nebyardilla1207@gmail.com

Ali Amran

kecebbong@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the “implementation of preservation of library materials in the library of YPI Tunas Bangsa High School”. In the implementation of the preservation of library materials that have been carried out in Tunas Bangsa Palembang YPI High School they only know the preservation of library materials which are generally only and still mild as they have done the most basic application is to keep books, clean books from excessive dust, patch books, and do book submission if there is a new book that must be carried out in order to avoid dust and damage and carry out submission of books whose cover is damaged or torn. So far according to the librarians there that we interviewed, they only preserve library materials that have been mentioned above, because if they want to do a lot of consuming conservation they are still underfunded and also constrained by human resources because librarians are there as human resources in the library there concurrently as a teacher in the

classroom, therefore they lack human resources and lack of in-depth understanding of the techniques of preservation of library materials, and the factors that affect the damage experienced in libraries there are termites and users.

Keywords: *Application, Preservation at the YPI Tunas Bangsa High School Library*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang “implementasi pelestarian bahan pustaka di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa”. Dalam penerapannya pelestarian bahan pustaka yang telah dilakukan di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang mereka hanya mengetahui pelestarian bahan pustaka yang secara umum saja dan masih bersifat ringan seperti mereka sudah melakukan penerapan paling dasar ialah menjaga buku, membersihkan buku dari debu yang berlebihan, menambal buku, serta melakukan penyampulan buku apabila terdapat buku baru yang harus dilakukan penyampulan agar terhindar dari debu dan kerusakan serta melakukan penyampulan buku yang sampul nya rusak atau sobek. Sejauh ini menurut pustakawan disana yang kami wawancarai mereka hanya melakukan pelestarian bahan pustaka yang sudah disebutkan diatas pelestarian yang ringan karena kalau mereka ingin melakukan pelestarian yang bersifat banyak memakan dana mereka masih kekurangan dana dan juga terkendala pada SDM juga karena pustakawan disana sebagai SDM di perpustakaan disana merangkap juga sebagai guru di dalam kelas, maka dari itu mereka kekurangan sumber daya manusia nya dan juga kurangnya pemahaman mendalam tentang teknik pelestarian bahan pustaka, dan faktor yang mempengaruhi kerusakan yang dialami pada perpustakaan disana ialah oleh faktor rayap dan pemustaka.

Kata kunci: Penerapan, Pelestarian di Perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Tujuan Negara kita sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 yang Salah satunya adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pemerintah telah mengusahakan suatu sarana pendidikan nasional yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat yaitu “perpustakaan”. Perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang dalam suatu lembaga pendidikan.¹

Perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sarana belajar yang menyenangkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar disekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.² Berikut ini pengertian perpustakaan dan pelestarian bahan pustaka yaitu: A library is arepository of knowledge both in print and non-print form, with the purpose of organizing, disseminating and preserving the knowledge for both present and future use. The library todayis seen as a system responsible for the selection, acquisition, organization, dissemination, preservation and evaluation of information resources both in print and non-print. Libraries provide information resources of various kindsto users. These information resources come in two forms: book and non-book. There is needto preserve these information resources for the present and future generations.

¹ Wariyanti, *Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Stie-Aub Surakarta*, 2010, dalam <https://eprints.uns.ac.id/4084/1/161592508201003471.pdf>, diakses pada Sabtu, 17 November 2018 pukul 20:57 WIB

² Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo. Hlm 3.

Maksud dari keterangan diatas yaitu Perpustakaan adalah sebuah repositori pengetahuan baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak, dengan tujuan pengorganisasian, menyebarkan dan melestarikan pengetahuan untuk penggunaan sekarang dan masa depan. Perpustakaan hari ini dipandang sebagai sistem yang bertanggung jawab untuk seleksi, akuisisi, organisasi, diseminasi, pelestarian dan evaluasi sumber daya informasi baik dalam bentuk cetak dan non-cetak. Perpustakaan menyediakan sumber informasi dari berbagai jenis kepada pengguna. Sumber informasi ini datang dalam dua bentuk: buku dan non-buku. Ada kebutuhan untuk melestarikan sumber informasi ini untuk generasi sekarang dan mendatang.³ Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk memnuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid.⁴ Bahan koleksi yang ada di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang banyak yang berbentuk buku, koleksi yang berbentuk buku lebih rawan terhadap kerusakan, maka dari itu diperlukan sebuah pelestarian agar koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan dapat di manfaatkan secara optimal dari generasi ke generasi. Kami memilih perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa karena kami ingin mengetahui bagaimana pelestarian yang mereka lakukan, faktor yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka dan kendala yang mereka alami dalam melakukan pelestarian bahan pustaka karena sekolah ini sudah terakreditasi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pelestarian bahan pustaka di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang?

³ Oluwaseun, A.-F., Ottong, E. J., & Ottong, U. J. (2017). *Preservation of Library Resources in Nigeria Universitas : a Study of Collections in Cross River State Universities*. Communications of the IIMA, 15(3), 1-10. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=iih&AN=130613849&site=ehost-live> diakses pada Rabu, 28 November 2018 pukul 14:59 wib.

⁴ Pawit M yusuf, *pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*, Jakarta: kencana prenada media group, 2005. Hlm 2

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang?
4. Tujuan
5. Untuk mengetahui implementasi pelestarian bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang
6. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang
7. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang

Landasan Teori

Prinsip-prinsip sebagaimana tercantum dalam ”*Introduction to Conservation*” terbitan UNESCO tahun 1979, menjelaskan bahwa ada beberapa tingkatan dalam kegiatan konservasi, yaitu *prevention of deterioration, preservation, consolidation, restoration, dan reproduction*, yang masing-masing dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. *Prevention of deterioration* yaitu tindakan preventif untuk melindungi benda budaya termasuk bahan pustaka dengan mengendalikan kondisi lingkungan, melindungi dari faktor perusak lainnya termasuk salah penanganan.
2. ”*Preservation*” yaitu penanganan yang berhubungan langsung dengan benda. Kerusakan oleh karena udara lembab, faktor kimiawi, serangga dan mikroorganisme harus dihentikan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.
3. ”*Consolidation*” yaitu memperkuat benda yang sudah rapuh dengan jalan memberi perekat atau bahan penguat lainnya.

4. "*Restoration*" yaitu memperbaiki koleksi yang telah rusak dengan jalan menambal, menyambung, memperbaiki jilidan yang rusak dan mengganti bagian yang hilang agar bentuknya mendekati keadaan semula.
5. "*Reproduction*" yaitu membuat ganda dari benda asli, termasuk membuat mikrofilm, mikrofis, foto repro dan fotokopi.⁵

Di Indonesia, usaha perawatan dokumen tertulis masih kurang mendapat perhatian. Padahal usaha ini seharusnya dilaksanakan lebih cermat mengingat iklim tropis yang tidak menguntungkan pada kelestarian koleksi buku. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung didalamnya. Maksud pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Dalam pengertian pemeliharaan termasuk perawatan dan pencegahan dari kerusakan sehingga bahan pustaka itu dapat dilestarikan.

Secara umum, usaha pemeliharaan bahan pustaka ialah dengan menjaga kebersihan ruangan perpustakaan itu sendiri, lemari, rak, dan buku bebas dari debu. Mengadakan larangan merokok, makan dan minum dalam ruang perpustakaan. Merokok selain menambah kotor dengan abu rokok yang bertaburan juga dapat menimbulkan kebakaran pada buku. Sedangkan ceceran sisa makanan dan tumpahan minuman mengundang kehadiran tikus, serangga yang merupakan musuh-musuh koleksi perpustakaan.

⁵ Nirmala Kusumawatie, *Pelestarian Bahan Pustaka*, 2018. Dalam <http://perpusunikdas.blogspot.com/2016/10/pelestarian-bahan-pustaka.html> diakses pada Minggu, 02 Desember 2018 pukul 23:07 wib

Metode Penelitian

Metode merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Metodologi menyangkut berbagai hal yang diperlukan dan digunakan selama penelitian berlangsung. Metode Penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.⁶ Ada dua bagian dari metode penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang dilakukan dengan cara observasi lapangan, studi pustaka, wawancara dan hasilnya menggunakan analisis deskriptif.

B. Pembahasan

Implementasi pelestarian bahan pustaka di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang

Pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama, dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Koleksi yang dirawat dimaksudkan bisa menimbulkan daya tarik sehingga orang yang tadinya segan membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin menggunakan jasa perpustakaan.⁸ Dalam bahasa Indonesia, istilah pelestarian berasal dari bahasa Sansekerta, *lestari* yang berarti terpelihara. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah pelestarian disebut dengan *preservation* yang memiliki kata dasar *preserve*. Istilah *preserve* bersumber dari bahasa Latin, *prae* dan *servae*. *Prae*

⁶ Nasir. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2009 , hlm 6.

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015. Hlm 29

⁸ Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010. Hlm 1.5 cet 8

berarti sebelum dan *servare* berarti *to save*, untuk menyelamatkan. Apabila digabungkan istilah *preserve* dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga dari kerusakan.⁹

Secara tradisional pelestarian bahan pustaka telah lama dilakukan. Para pujangga pada zaman kerajaan-kerajaan di Indonesia telah melakukan penyalinan naskah lama dengan daun lontar menjadi naskah baru.¹⁰ menurut Unesco dan IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) sebuah perpustakaan sekolah ahrus memiliki koleksi materi perpustakaan tercetak, multimedia dan digital, sekurang-kurangnya 1500 judul.¹¹

Dalam penerapannya, pelestarian bahan pustaka yang telah dilakukan di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang mereka hanya mengetahui pelestarian bahan pustaka yang secara umum saja dan masih bersifat ringan seperti mereka sudah melakukan penerapan paling dasar ialah menjaga buku, membersihkan buku dari debu yang berlebihan, menambal buku, serta melakukan penyampulan buku apabila terdapat buku baru yang harus dilakukan penyampulan agar terhindar dari debu dan kerusakan serta melakukan penyampulan buku yang sampul nya rusak atau sobek. Sejauh ini menurut pustakawan disana yang kami wawancarai mereka hanya melakukan pelestarian bahan pustaka yang sudah disebutkan diatas pelestarian yang ringan karena kalau mereka ingin melakukan pelestarian yang bersifat banyak memakan dana mereka masih kekurangan dana jika ingin melakukan pelestarian bahan pustaka seperti Bleaching (memutihkan bahan pustaka), Enkapsulasi (press), Deasifikasi (menghentikan proses keasaman pada kertas buku), Mending (menambal kertas), dan Penjilidan dan juga terkendala pada SDM juga karena pustakawan disana

⁹ Yeni Budi Rachman, *Dasar-Dasar Pelestarian*, Depok: Universitas Indonesia, 2016. Hlm 4

¹⁰ Abdul Rahman Saleh, Rita Komala Sari, *Manajemen Perpustakaan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013. Hlm 3.20

¹¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014. Hlm 2.17

sebagai SDM di perpustakaan disana merangkap juga sebagai guru di dalam kelas juga maka dari itu mereka kekurangan sumber daya manusia nya dan juga kurang nya pemahaman mendalam tentang teknik pelestarian bahan pustaka.

Faktor yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka di SMA YPI Tunas Bangsa

Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka secara umum diantaranya yaitu:

1. Faktor Biologi

Bahan pustaka terdiri dari selulosa, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup seperti binatang pengerat , jamur, serangga, dan lain-lain. Makhluk tersebut dapat hidup dalam kelembaban udara dan suhu tinggi. Bila ruang penyimpanan dibiarkan lembab dalam kurun waktu yang lama maka akan dijumpai banyak bahan pustaka yang rusak.

a. Binatang pengerat

Tikus merupakan perusak bahan pustaka yang agak sukar diberantas. Jenis-jenis tikus dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Tikus hitam
- b) Tikus kesturi
- c) Tikus coklat atau tikus rumah
- d) Tikus putih
- e) Tikus kelabu atau tikus sawah

Kertas dan buku sering menjadi sasaran untuk dijadikan sarang. Air kencing tikus rumah dapat membahayakan kesehatan manusia. Air kencing dapat menyebabkan penyakit Leptospirosis, sejenis penyakit kuning. Isolasi listrik yang terdapat di dalam rumah/gedung juga menjadi sasaran serangan tikus rumah. Hal ini dapat menimbulkan kebakaran. Tikus parit membuat sarangnya dibawah fondasi

bangunan. Tindakan pencegahan untuk melindungi serangan tikus adalah tempat penyimpanan harus selalu bersih dan kering. Lubang-lubang yang memungkinkan tikus masuk harus ditutup rapat. Jika gedung sudah terserang tikus, pembasmian tikus dapat dilakukan dengan bahan kimia atau racun. saat ini berbagai jenis bahan kimiawi pembasmi tikus banyak diproduksi orang.

b. Jamur

Jamur yang bisa merusak bahan pustaka adalah jamur yang beracun. Jamur ini akan bisa membiak dengan leluasa jika benda tersebut kena kotoran, debu, serta tingkat kelembaban yang tinggi yaitu 80% ke atas, dengan temperatur di atas 210 C. Jamur tersebut memproduksi beberapa macam bahan organik seperti: asam oksalat, asam formiat, dan asam sitrat yang menyebabkan kertas menjadi asam, lembut dan rapuh. Jamur ini juga merusak perekat-perekat yang ada pada kertas sehingga merusak daya rekatnya, dan merusak tinta yang menyebabkan tulisan tidak terbaca. Jamur yang menempel pada bahan pustaka bisa membuat bahan pustaka lengket satu sama lain sehingga kertas sobek jika dibuka. Jamur ini bisa dibersihkan dengan alkohol, dan tidak akan tumbuh lagi.¹²

c. Serangga

Jenis serangga yang bisa merusak bahan pustaka diantaranya yaitu: rayap (dengan memakan bahan pustaka), kecoa (kotoran dari kecoa mengandung zat yang dapat merusak bahan pustaka), ikan perak (Bagian buku yang paling cepat dirusak ialah punggung buku, kulit buku, label buku, gambar dan lain-lain.), kutu buku (menyerang bagian punggung dan pinggirannya), ngengat pakaian, dan kumbang.

¹² *Repository Universitas Sumatera Utara*, Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19523/Chapter%20II.pdf;jsessionid=8FBB862C564392E4B66DED56D7B9957F?sequence=3>, diakses pada Sabtu, 24 November 2018 pukul 21:35 WIB

2. Faktor fisika

a. Debu

Debu dapat dapat menimbulkan keasaman pada kertas, debu yang bercampur dengan udara yang lembab akan menimbulkan jamur. Cara untuk mengatasinya yaitu harus sering dibersihkan dengan alat penghisap debu (*vacuum cleaner*).

b. Suhu dan kelembaban

Dengan suhu yang tinggi dapat menyebabkan kertas menjadi kering dan kusam, perekat pada jilidan menjadi kering sehingga jilidan menjadi lepas. Suhu yang tidak terlalu ekstrim seperti di Indonesia, tidak begitu berpengaruh pada kekuatan kertas. Masalah baru timbul karena di Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi. Jika udara lembab, maka kandungan air dalam kertas akan meningkat. Hubungan suhu dan kelembaban sangat erat jika suhu naik, kelembaban turun dan kandungan air dalam kertas akan berkurang sehingga kertas menyusut. Serat selulosa saling tarik menarik pada proses penyusutan ini. Ruangan dengan kelembaban tinggi bisa menimbulkan kerusakan pada bahan pustaka jamur bisa tumbuh dengan subur dalam kondisi yang lembab ini. Udara lembab yang dibarengi dengan suhu udara yang cukup tinggi menyebabkan asam yang ada pada kertas akan terhidroksi, bereaksi dengan partikel logam dan memutuskan rantai ikatan kimia selulosa. Cara untuk mencegahnya yaitu dengan mengatur suhu ruangan menjadi 20-24⁰c, memasang alat *dehumidifier* (untuk ruangan) atau *silicagel* (untuk almari) sebagai alat untuk mengatur kelembaban.¹³

¹³Kartika, *Faktor-Faktor Kerusakan dan Pelestarian Bahan Pustaka*, 2011 dalam http://kartika-s-n-fisip08.web.unair.ac.id/artikel_detail-37064-hardskill%20-FAKTORFAKTOR%20KERUSAKAN,%20DAN%20PELESTARIAN%20BAHAN%20PUSTAKA%20.html, diakses pada sabtu, 24 November 2018 pukul 22: 19 wib

c. Cahaya

Kertas yang kepanasan akan rusak berubah warna menjadi kuning dan rapuh akhirnya rusak. Proses perusakan akan dipercepat dengan adanya uap air dan oksigen dalam udara, sehingga menimbulkan perubahan warna buku menjadi kuning kecoklatan dan kadar kekuatan serat pada kertas menurun. Tidak hanya buku, bahan audiovisual lainnya seperti: piringan hitam, kaset audio maupun video akan rusak jika kepanasan. Cara untuk mengatasinya yaitu hindarkan cahaya matahari masuk langsung ke perpustakaan, filter flexy glass atau plyester film dan memasang lampu listrik karena mudah di kontrol.

3. Faktor Kimia

Terjadinya reaksi oksidasi dan hidrolisis menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa-senyawa kimia itu akan terurai. Oksidasi pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dari udara menyebabkan jumlah gugusan karbonat dan korboksil bertambah dan diikuti dengan memudarnya warna kertas. Hidrolisis adalah reaksi yang terjadi karena adanya air (H₂O), reaksi hidrolisis pada kertas mengakibatkan putusya rantai polimer serat selulosa sehingga mengurangi kekuatan serat. Akibatnya, kekuatan kertas berkurang dan kertas menjadi rapuh. Cara mencegahnya yaitu dengan memilih bahan pustaka dengan teliti perlu dilihat jenis kertas dan tulisan dan menetralkan asam yang terkandung didalam kertas dengan deasidifikasi atau memberi penahan (*buffer*).

4. Faktor Lain

a. Manusia

Manusia selain sebagai pelestari buku juga bisa sebagai perusak buku. Buku dapat rusak karena pemakaian yang berlebihan atau kebiasaan buruk sewaktu

pemakiannya.¹⁴Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia entah itu sengaja atau tidak seperti merobek buku, melipat buku, membuat buku menjadi kotor, menempatkan buku terlalu padat di rak dan membuka buku dengan air ludah. Cara untuk mengatasinya yaitu dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya pelestarian bahan pustaka, memberi sanksi kepada perusak bahan pustaka, memasang rambu-rambu, rak buku diisi 80% saja agar buku tidak mudah rusak dan memberikan pendidikan pemakaian bahan pustaka kepada pemustaka.

b. Bencana Alam

Bencana alam seperti kebakaran atau banjir, dapat mengakibatkan kerusakan koleksi bahan pustaka dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu pustakawan diharapkan mampu menekan sekecil mungkin akibat dari bencana alam itu.¹⁵

1) Kebakaran

Api merupakan bahaya utama sehingga banyak sekali bahan pustaka berharga rusak berat atau musnah akibat kebakaran. Perlindungan memadai diawali dengan pembangunan gedung. Seperti ruang, tangga, lorong dan lain-lain. Selain itu bisa juga memasang alarm, memasang alat pemadaman kebakaran dan pemeriksaan kabel-kabel secara berkala.

2) Banjir

Bencana yang diakibatkan oleh air biasanya lebih berbahaya dibanding dengan bencana yang diakibatkan oleh api. Air dapat timbul dari mana-mana seperti air laut pasang, sungai meluap, atau banjir dan hujan terus menerus. Jika banjir terjadi dan masuk ke perpustakaan, akan menyebabkan rayap mudah berkembang

¹⁴ Blasius Sudarsono, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006. Hlm 317

¹⁵ Razak, *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, hlm 29

baik dan dengan cepat merusak buku hal ini harus ditangani.¹⁶Cara perawatan dan pemeliharaan gedung secara teratur termasuk didalamnya instalasi listrik, gas, air dan lain sebagainya. Bahan pustaka yang rusak akibat banjir cara mengatasinya yaitu dengan dikeringkan dengan diangin-anginkan dan jangan dikeringkan dibawah pancaran sinar matahari.

Sedangkan faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang terjadi di Perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang yaitu:

1. Rayap

Menurut Pustakawan disana banyak koleksi yang ada di perpustakaan yang dimakan rayap sehingga banyak bahan pustaka di perpustakaan menjadi berlubang masalah yang sering dihadapi oleh mereka ialah rayap yang menyerang bahan pustaka. Untuk upaya pelestarian bahan pustaka yang dimakan rayap, belum ada tindakan lanjut dari perpustakaan karena kurangnya pengetahuan karena pustakawan disana mereka bukan benar-benar lulusan dari sarjana perpustakaan maka dari itu pemahaman mereka masih kurang untuk masalah melakukan pelestarian bahan pustaka, dan juga masih sangat terkendala dalam pengadaan dana.

2. Pemustaka

Dan juga menurut mereka banyak dari siswa yang melakukan bibliocrime seperti merobek, mencoret bahan pustaka. Kemudian dengan sengaja maupun tidak sengaja mereka mengotori bahan pustaka. Upaya pelestarian bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan yaitu dengan memberikan pengertian bahwa pelestarian bahan pustaka itu penting agar bisa dimanfaatkan oleh generasi berikutnya

¹⁶ The Torrents of Spring. **Library Journal**, [s. l.], v. 129, n. 9, p. 17, 2004. Disponivel em: <<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=13152957&site=ehost-live>>. Acesso em: 1 dez. 2018. diakses pada Minggu, 02 Desember 2018 pukul 09:34 wib

kemudian memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturannya dan melakukan kerusakan pada bahan pustaka.¹⁷

Menurut kami mengapa mereka hingga sekarang masih bergelut dalam faktor kerusakan yang disebabkan oleh rayap dan si pemustaka sendiri pertama dari rayap mereka masih belum mengetahui pemahaman tentang bagaimana cara pengatasan terhadap faktor perusak yang disebabkan oleh rayap ini bagaimana cara pencegahan agar rayap tersebut tidak merusak bahan pustaka dan juga mereka belum memiliki cukup dana untuk melakukan pencegahannya, kedua dari pemustaka mengapa mereka sering melakukan bibliocrime karena para siswa masih belum banyak mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya bahan pustaka untuk kelangsungan koleksi untuk generasi selanjutnya dan mereka belum juga terlalu mendapatkan pemahaman bahwa melakukan kejahatan bibliocrime seperti mencoret, merobek dan membuka buku dengan ludah itu tidak boleh dilakukan, dan para pustakawan juga tidak melakukan tindak tegas seperti pemberlakuan sanksi terhadap para pemustaka yang merusak dan mencuri buku.

Kendala yang Dihadapi dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

Dalam melakukan pemeliharaan bahan pustaka di perlukan seorang tenaga profesional, karena dalam proses pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di perlukan kesabaran dan perhatian khusus.¹⁸ Sementara itu di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang belum memenuhi kategori tersebut. Perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang hanya memiliki tiga orang penjaga perpustakaan yang merangkap menjadi guru kelas. Dan penjaga perpustakaananya bukan berada dalam bidang perpustakaan.

¹⁷ Mirna, Wawancara.

¹⁸ Ibrahim bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016. Hlm 160

Kegiatan pelestarian yang di lakukan di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang yaitu dengan teknik menambal dan menjilid. Selain itu mereka juga menggunakan AC untuk mengatur kelembaban udara yang ada di ruangan. Tetapi mereka tidak menggunakan metode pelestarian bahan pustaka lainnya seperti bleaching maupun deasidifikasi yang berkaitan dengan bahan kimia.

Kekurangan dana juga yang menjadi kendala utama yang dialami oleh perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang dan juga kurangnya perhatian dari pihak yang berwenang di sekolah. Mereka juga memiliki kendala dengan SDM nya, mereka hanya meletakkan tiga orang penjaga perpustakaan yang juga merangkap sebagai guru tanpa memperhatikan perawatan serta berbagai kebutuhan untuk keperluan pelestarian bahan pustaka.¹⁹ Selain keperluan untuk pelestarian bahan pustaka, sebuah perpustakaan sekolah harus juga memiliki perlengkapan seperti lemari katalog atau kabinet katalog. Tetapi di perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang tidak memiliki kabinet katalog karena kurangnya dana yang mereka miliki.

C. Simpulan

Dalam penerapannya, pelestarian bahan pustaka yang telah dilakukan di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang mereka hanya mengetahui pelestarian bahan pustaka yang secara umum saja dan masih bersifat ringan seperti mereka sudah melakukan penerapan paling dasar ialah menjaga buku, membersihkan buku dari debu yang berlebihan, menambal buku, serta melakukan penyampulan buku apabila terdapat buku baru yang harus dilakukan penyampulan agar terhindar dari debu dan kerusakan serta melakukan penyampulan buku yang sampul nya rusak atau sobek.

Sejauh ini menurut pustakawan disana yang kami wawancarai mereka hanya melakukan pelestarian bahan pustaka yang sudah disebutkan diatas pelestarian yang ringan karena kalau

¹⁹ Mirna, Wawancara.

mereka ingin melakukan pelestarian yang bersifat banyak memakan dana mereka masih kekurangan dana jika ingin melakukan pelestarian bahan pustaka yang sesuai standar nya.

Sedangkan faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang terjadi di Perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang yaitu Rayap dan Pemustaka yang selalu menjadi masalah utama yaitu rayap yang membuat koleksi menjadi berlubang dan tidak bisa dipakai kembali dan pemustaka yang melakukan bobliocrime seperti mencoret, merobek dan mereka mengotori bahan pustaka baik disengaja maupun tidak.

Serta kendala yang dihadapi oleh perpustakaan SMA YPI Tunas Bangsa ialah kurang nya tenaga yang professional dan kurang nya pendanaan dari pihak yang bertanggung jawab disana sehingga pelestarian bahan pustaka disana kurang berjalan lancar.

Saran

Untuk perpustakaan perlu menambah pustakawan yang ahli dalam bidangnya atau profesional yang mampu untuk mengolah bahan pustaka, kemudian menambah lokasi serta rak di perpustakaan karena perpustakaan nya sudah memiliki banyak koleksi dan kemungkinan akan terus mengalami penambahan koleksi dan memperhatikan terhadap pengadaaan dana supaya proses melakukan pelestarian bahan pustaka lebih maksimal. Kemudian gedung antara perpustakaan untuk SMP dan SMA harusnya dipisah agar kondusif. Untuk pelaksanaannya perpustakaan bisa bekerja sama dengan lembaga atau perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2016. *pengelolaan perpustakaan sekolah*, jakarta: bumi aksara.
- Basuki, Sulistyو. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartika. 2011. *Faktor-Faktor Kerusakan dan Pelestarian Bahan Pustaka*, dalam http://kartika-s-n-fisip08.web.unair.ac.id/artikel_detail-37064-hardskill%20-FAKTORFAKTOR%20KERUSAKAN,%20DAN%20PELESTARIAN%20BAHAN%20PUSTAKA%20.html
- Martoadmodjo, Karmidi. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasir. 2009 . *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Oluwaseun, A.-F., Ottong, E. J., & Ottong, U. J. (2017). *Preservation of Library Resources in Nigeria Universitas : a Study of Collections in Cross River State Universities*. *Communications of the IIMA*, 15(3), 1-10. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=iih&AN=130613849&site=ehost-live> diakses pada Rabu, 28 November 2018 pukul 14:59 wib.
- Rachman, Yeni Budi . 2016. *Dasar-Dasar Pelestarian*, Depok: Universitas Indonesia.
- Rahman Saleh, Abdul, Rita Komala Sari. 2013. *Manajemen Perpustakaan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Razak, *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip, Repository Universitas Sumatera Utara*, Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19523/Chapter%20>

II.pdf;jsessionid=8FBB862C564392E4B66DED56D7B9957
F?sequence=3,

Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.

The Torrents of Spring. **Library Journal**, [s. l.], v. 129, n. 9, p. 17, 2004. Disponivel em: <<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=13152957&site=ehost-live>>. Acesso em: 1 dez. 2018. diakses pada Minggu, 02 Desember 2018 pukul 09:34 wib

Wariyanti. *Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Stie-Aub Surakarta*. 2010. dalam <https://eprints.uns.ac.id/4084/1/161592508201003471.pdf>,

Mirna, Wawancara di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

Yusuf, Pawit M. 2005. *pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*, Jakarta : kencana prenada media group.

Nirmala Kusumawatie. 2018. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Dalam <http://perpusunikdas.blogspot.com/2016/10/pelestarian-bahan-pustaka.html> diakses pada Minggu, 02 Desember 2018 pukul 23:07 wib

Mirna, Wawancara di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

